

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal dimana yang di dalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan juga harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.<sup>1</sup>

Perkawian merupakan ikatan suci yang dipersaksikan oleh Allah SWT, harus ditopang dengan kasih sayang yang penuh dengan kemesraan, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا  
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ ٢٠

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia yang menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang

---

<sup>1</sup> HM Tihami, dkk, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Lengkap)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 153.

*demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Rum: 21)*

Dalam islam, kewajiban nafkah terletak pada suami, begitu pula dalam kultur Indonesia yang telah menentukan bahwa nafkah atau kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga.<sup>2</sup> Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan hal yang harus terealisasikan dengan baik karena setiap kebutuhan memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Di era modern saat ini, semakin banyak wanita yang berperan aktif peningkatan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan pola pikir manusia dalam memenuhi segala kebutuhan. Manusia lama-kelamaan memilih segala kebutuhan yang selaras dengan perkembangan sekaligus sebagai bekal persiapan di masa depan. Termasuk wanita yang dalam hal tersebut mengambil peran penting. Wanita yang mempunyai pendidikan dan kemampuan dengan potensi yang ada dalam pada dirinya ikut ambil peran dalam pemenuhan kebutuhan. Wanita menganggap pengambilan peran ini sebagai kesadaran yang menguntungkan demi tercapainya tujuan dimasa depan. Tentunya keputusan yang diambil didasarkan pada banyaknya pertimbangan dan tidak hanya semata-mata hanya karena ingin mewujudkan kepuasan secara pribadi. Kehadiran wanita karir

---

<sup>2</sup> Dwi Rahmanta, *Konsekuensi Yuridis Harta Bersama Terhadap Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dan UU No.1 Tahun 1974*, hlm. 6.

di ruang publik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dan perkembangan sosial. Namun, di sisi lain, banyak wanita karir yang juga memikul tanggung jawab besar dalam keluarga, seperti mengurus rumah tangga, merawat anak, dan menjaga keharmonisan hubungan keluarga. Tuntutan ganda ini sering kali menimbulkan tantangan besar dalam mengelola waktu.

Wanita karier bukan hanya dikarenakan alasan ekonomi, tetapi juga adanya keterampilan pengetahuan, serta tuntutan hidup. Ada beberapa wanita yang terpaksa bekerja di luar rumah dikarenakan tuntutan hidup. Wanita karier tidak bekerja jika suami mereka tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Pendapatan tambahan untuk kebutuhan finansial, beberapa wanita berpendapat bahwa jika mereka memiliki penghasilan sendiri, maka mereka akan merasa lebih bebas dalam menggunakan uang. Mereka juga bisa mencukupi keuangan keluarga seperti memberi uang kepada orang tua, ikut membiayai kuliah saudara, serta untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lainnya.<sup>3</sup> Pekerjaan dan tanggung jawab keluarga sering kali dipandang sebagai dua peran yang saling berbenturan. Fenomena ini menjadi permasalahan yang kompleks, mengingat banyak wanita karir yang berusaha

---

<sup>3</sup> Iklima, *Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga Di Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda*, eJournal Ilmu Sosiatri Vol.2 No.3 (2014), hlm. 78

menyeimbangkan kedua peran tersebut agar tidak mengorbankan satu sama lain.

Dari perspektif sosiologi keluarga, peran wanita dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh nilai sosial, budaya, dan perubahan struktur sosial yang terjadi dalam masyarakat. Di satu sisi, ada tekanan untuk memenuhi ekspektasi sosial mengenai peran tradisional sebagai istri dan ibu, sementara di sisi lain, ada dorongan untuk memenuhi aspirasi karir dan cita-cita pribadi. Tantangan dan beban yang dipikul wanita karir ditengah stigma masyarakat tentang wanita yang seharusnya berada di rumah, melakukan pekerjaan domestik, mengurus suami dan mengasuh anak kemudian bertambah saat harus mengerjakan tanggung jawab tersebut bersamaan dengan pekerjaan yang dilakukan dari rumah (*work from home*). Banyak sekali tantangan baru bagi para wanita karir yang memiliki peran ganda di masa pandemi ini. Wanita dituntut harus bisa manajemen waktu seefektif mungkin dan mampu melakukan beberapa pekerjaan sekaligus untuk menjadi Ibu (istri) yang melayani keluarganya sekaligus menjadi pekerja yang memiliki tanggung jawab di instansinya.<sup>4</sup>

Peran wanita sebenarnya dapat dilihat dari aktivitasnya (waktu), yakni wanita mampu berinteraksi pada lingkup publik dan lingkup domestik, sebab wanita memiliki kemampuan sebagai individu otonom dengan haknya sendiri meski mereka

---

<sup>4</sup> Dhiza Aliffia, *Konflik Peran Ganda Wanita Karir Saat Work From Home Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Studi Dan Anak Vol.10 No.2 (2022), hlm. 80.

menemukan pengalaman dalam dunia pendidikan, kerja, politik yang masih dibatasi oleh diskriminasi, marginalisasi, dan pelecehan. Setelah wanita kembali dari lingkup publik, wanita kembali mengurus anak dan melayani suami. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita terikat dengan waktu (lebih banyak ketimbang laki-laki).<sup>5</sup>

Peran ganda yang dimiliki wanita karir ini dapat memberikan dampak positif, yaitu memberikan kesejahteraan dalam keluarga. Hal ini dapat tercipta bila adanya keseimbangan, keselarasan, dan juga keserasian dengan suami juga lingkungan yang dapat dilakukan dengan penuh kesadaran serta pengertian dengan pasangan.<sup>6</sup> Meski demikian, penilaian terhadap wanita yang memiliki multi peran antara ibu rumah tangga dan wanita karir tidak pernah ada habisnya. Banyak pihak yang membandingkan antara ibu rumah tangga dan wanita karir. Ada yang beranggapan bahwa memilih bekerja artinya wanita menelantarkan keluarganya. Memilih ibu rumah tangga artinya wanita tidak mandiri secara finansial dan menyia-nyiaikan gelar yang diraih. Semua serba salah.

Secara sosiologis, perubahan nilai dan peran gender turut memengaruhi ekspektasi masyarakat terhadap perempuan. Perempuan modern tidak hanya diharapkan menjadi istri dan ibu yang taat, tetapi juga menjadi individu produktif yang

---

<sup>5</sup> Awing Yunita, *Peran Wanita Karir Menjalankan Fungsi Keluarga*, eJurnal Ilmu Sosiatri Vol.1 No.2, hlm. 67.

<sup>6</sup> Lantuny, Mailod, *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga*, Jurnal Sasi Vol.18 No.1, 20

mampu menyokong ekonomi keluarga.<sup>7</sup> Hal ini menciptakan dilema identitas, tekanan sosial, dan tuntutan kultural, terutama di komunitas yang masih memegang nilai-nilai tradisional seperti Desa Tanjung Pandan. Secara hukum Islam, perempuan diperbolehkan bekerja selama memperoleh izin suami dan tidak melalaikan kewajibannya dalam rumah tangga. Namun pada praktiknya, banyak perempuan yang mengalami konflik peran, di mana tuntutan pekerjaan kadang mengalahkan peran domestik atau sebaliknya. Ketidakseimbangan ini bukan hanya berdampak pada perempuan itu sendiri, tetapi juga pada keharmonisan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Wanita karir ini ternyata tidak sepi dari persoalan. Persoalan tersebut antara lain adalah tentang pengasuhan anak. Secara emosional anak lebih dekat kepada ibunya, ketimbang kepada ayahnya. Oleh sebab itu ketergantungan anak terhadap ibu sebagai pengasuh, pendidik, serta yang mengawasi perkembangan anak banyak diletakkan pada ibu. Sementara ayah bekerja di luar rumah. Maka bila ibu bekerja di luar rumah itu berarti perhatian terhadap anak menjadi berkurang.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Suryakusuma, *Peran Sosial Perempuan dalam Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Penempatan Perempuan dalam Posisi Strategis*, Jurnal Ilmu Politik, Vol.1 No.1 (2022), hlm. 166.

<sup>8</sup> Alfattiah Aldin dan Silmi Windari, *Wanita Karir Perspektif Hukum Islam Serta Implikasinya*, Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam Vol.19 No.1 (Januari 2025), hlm. 15.

<sup>9</sup> Wakirin, *Wanita Karir Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 No.1, 3

Menurut data Badan Kepegawaian Negara (BKN), jumlah PNS perempuan di Indonesia mencapai lebih dari 1,8 juta orang per tahun 2023, dengan sebagian besar bekerja di sektor pendidikan, kesehatan, dan administrasi pemerintahan. Di sisi lain, data dari BKKBN tahun 2022 menunjukkan bahwa 63% perempuan bekerja mengalami beban psikososial lebih tinggi dibandingkan laki-laki, terutama karena peran ganda yang mereka jalani dalam keluarga dan pekerjaan.<sup>10</sup>

Di tengah beban tersebut, problematika muncul dari ketidakseimbangan antara waktu dan energi yang harus dibagi untuk pekerjaan dan keluarga. Di Desa Tanjung Pandan, misalnya, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian wanita karir masih kesulitan dalam menjalankan peran ganda secara optimal. Sebagian berhasil menjaga keharmonisan rumah tangga, namun tidak sedikit pula yang mengalami konflik rumah tangga karena kurangnya waktu untuk anak, suami, atau pengelolaan rumah tangga.

Berdasarkan observasi awal di Desa Tanjung Pandan mengenai wanita karir ada sebagian rumah tangga yang tetap harmonis meskipun istri berkarir, akan tetapi tidak bisa di pungkiri tidak semua istri yang berkarir rumah tangganya akan baik-baik saja, malah lebih dominan yang lebih sering terjadi itu adalah istri melalaikan kewajibannya sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga hal ini terkhususnya di Desa Tanjung

---

<sup>10</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022*, (Jakarta: BKKBN), hlm. 15.

Pandan, di dalam hukum islam istri diperbolehkan bekerja dengan adanya izin dari suami dan tidak melalaikan kewajibannya.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi yang diterapkan oleh wanita karir dalam manajemen waktu mereka antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, serta mengkaji bagaimana konflik peran ganda. Pemahaman mengenai hal ini penting, mengingat dampak yang ditimbulkan dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial keluarga, serta keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika peran wanita dalam masyarakat modern, terutama dalam kerangka hukum islam dan sosiologi keluarga.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menganggap perlunya masalah ini untuk diteliti, adapun judul masalah yang diteliti sebagai berikut: “Peran Ganda Istri Yang Berprofesi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Antara Keluarga Dan Karir Perspektif Hukum Islam Dan Sosiologi Keluarga (Studi Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur)”

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tanggung jawab istri yang berprofesi sebagai PNS dalam menjalankan peran keluarga dan karier, dengan ruang lingkup

pembahasan hanya pada fenomena peran ganda istri PNS di Kecamatan Kaur Tengah selama tiga tahun, yaitu periode 2022 - 2025. Analisis penelitian dibatasi pada perspektif Hukum Islam dan Sosiologi Keluarga, tanpa mencakup profesi lain maupun pendekatan teori dari disiplin ilmu yang berbeda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana istri yang berprofesi sebagai PNS melaksanakan tanggung jawab gandanya sebagai istri dan PNS di Desa Tanjung Pandan?
2. Bagaimana Istri berprofesi sebagai PNS melaksanakan tanggung jawab gandanya dalam perspektif hukum islam dan sosiologi keluarga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini dengan harapan, mampu menjawab apa yang telah di rangkum dalam rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana istri yang berprofesi sebagai PNS melaksanakan tanggung jawab gandanya sebagai istri dan sebagai Aparat Sipil Negara di Desa Tanjung Pandan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana tanggung jawab wanita karir dalam perspektif hukum islam dan sosiologi keluarga.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti maupun bagi pembacanya.

### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian hukum Islam dan sosiologi keluarga, khususnya terkait peran dan tanggung jawab istri yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam memahami dinamika peran ganda wanita karir dalam konteks keluarga dan pekerjaannya, serta memberikan perspektif akademis mengenai manajemen waktu dan konflik peran berdasarkan pendekatan hukum Islam dan teori-teori sosiologis.

### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini memberikan wawasan dan strategi praktis bagi wanita karir, khususnya PNS, dalam memanajemen waktu secara efektif antara tanggung jawab pekerjaan dan kewajiban rumah tangga. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi keluarga, masyarakat, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peran ganda perempuan secara adil dan seimbang, guna menjaga keharmonisan rumah tangga tanpa mengabaikan peran profesionalnya.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Akbar, (2024). “Strategi Wanita Kerier Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).” Ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek ketahanan keluarga wanita karier di kecamatan watang pulu kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), dan untuk mengetahuistrategi mewujudkan ketahanan keluarga wanita karier di Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan. Sumber data yang diperoleh yaitu 7 orang Wanita karier di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP).

---

<sup>11</sup>Akbar, *Strategi Wanita Karir Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sindereng Rappang (Sidrap)*, Skripsi, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024.

Pada penelitian Akbar berfokus untuk mengetahui aspek ketahanan keluarga wanita karier di kecamatan watang pulu kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), dan untuk mengetahui strategi mewujudkan ketahanan keluarga wanita karier di Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Sementara itu, penelitian ini menyoroti bagaimana wanita karier manajemen waktu dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, khususnya di wilayah pedesaan (Desa Tanjung Pandan). Aspek konteks lokal, keseimbangan peran, dan strategi manajemen waktu menjadi pembeda utama dari dua penelitian terdahulu.

2. Kristi Wahyu Pratiwi, (2023). “Kepercayaan Diri Pada Wanita Karir Yang Mengalami *Glass Ceiling*.” *Glass ceiling* menjadi salah satu penghalang wanita karir untuk mencapai puncak karir pada bidang yang ditekuni. Adanya anggapan wanita kurang bisa mengaktualisasikan diri di tempat kerja, lebih cenderung sulit untuk membangun network atau membangun relasi, stereotip gender terhadap peran wanita dan laki-laki, dan dihadapkan oleh konflik tanggung jawab antara keluarga dan tempat kerja merupakan faktor *glass ceiling*. Kondisi ini kemudian berdampak secara psikologis, berupa munculnya kepercayaan diri yang rendah pada wanita karir. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri pada wanita karir yang mengalami glass

ceiling. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Informan diperoleh dengan kriteria wanita karir yang mengalami *glass ceiling*, memiliki jabatan sebagai top leader, memiliki pengalaman berkarir minimal 5 tahun sebagai *top leader* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>12</sup> Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data penelitian menggunakan analisis kepercayaan diri dari Miles dan Huberman (2014) meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Pada penelitian Kristi Wahyu Pratiwi (2023) berfokus pada dampak hambatan karier atau *glass ceiling* terhadap kepercayaan diri perempuan. Sementara itu, penelitian ini menyoroti bagaimana wanita karier memajemen waktu dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, khususnya di wilayah pedesaan (Desa Tanjung Pandan). Aspek konteks lokal, keseimbangan peran, dan strategi manajemen waktu menjadi pembeda utama dari dua penelitian terdahulu.

3. Oktaviani, (2021). “Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis di Kota Parepare.” Tesis ini membahas tentang peran wanita karir

---

<sup>12</sup> Kristi Wahyu Pratiwi, *Kepercayaan Diri Pada Wanita Karir Yang Mengalami Glass Ceiling*, Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

dalam memenuhi nafkah keluarga dimana perempuan yang lebih berperan untuk nafkah keluarganya. Adapun tujuan penulisan tesis ini antara lain: (1) untuk mengetahui peran ganda perempuan sebagai, istri, ibu dan wanita yang bekerja di luar rumah. (2) untuk mengetahui analisis gender terhadap wanita karir dalam memenuhi nafkah keluarga di kota parepare. (3) untuk mengetahui analisis fiqh sosial terhadap wanita karir dalam memenuhi nafkah keluarga di kota parepare.<sup>13</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pengembangan (*research and developement*) dengan pendekatan sosiologis normatif. Sumber data primer berupa data hasil wawancara dari 10 informan, yaitu, para wanita yang memiliki pekerjaan diluar rumah (karir). Data dan penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Melalui uji keabsahan dan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran ganda perempuan sebagai istri, ibu dan wanita yang bekerja di luar rumah, a) Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami. b) Wanita sebagai ibu rumah tangga, yang bertanggung jawab rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. c) Wanita sebagai wanita karier yang memiliki

---

<sup>13</sup> Oktaviani, *Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis di Kota Parepare*, Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2021.

pekerjaan diluar rumah dan berkuat dalam suatu bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. (2) Analisis gender terhadap wanita karir yang berperan dalam memenuhi nafkah keluarga, bahwa laki-laki dan perempuan mereka mempunyai hak yang sama untuk dalam memenuhi nafkah keluarga. (3) Analisis fiqh sosial terhadap wanita karir yang berperan dalam memenuhi nafkah keluarga di masyarakat bugis di Kota Parepare, bahwa wanita karir dalam perspektif Islam ditinjau dari kedudukan sebagai ciptaan bahwa Islam memberikan kedudukan dan derajat yang layak pada wanita juga status yang sama dengan laki-laki.

Dari penelitian Oktaviani (2021) mengkaji kontribusi wanita karier dalam pemenuhan nafkah keluarga dari sudut pandang gender dan fiqh sosial. Penelitian ini berbeda karena menyoroti strategi manajemen waktu wanita karier dalam menghadapi peran ganda antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, dengan konteks wilayah pedesaan (Desa Tanjung Pandan).

## **G. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian Penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan

berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>14</sup> Penelitian ini akan menggambarkan secara rinci bagaimana wanita karir menjalankan pekerjaannya dan juga tanggung jawabnya dalam rumah tangga. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah pada konteks dan proses yang membentuk perilaku, bukan pada generalisasi angka atau statistik. Penulisan skripsi ini membahas metode penelitian yang meliputi:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Agar dalam menyusun skripsi suatu metode penelitian harus sesuai dengan masalah agar skripsi dapat disusun dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat imperes melalui *field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok atau masyarakat.<sup>15</sup>

Bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan cara yang mendetail, tanpa berusaha menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Menggambarkan bagaimana wanita karir mengelola waktu mereka antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

---

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya cet 1, 2002), hlm. 51

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 181.

Penulis tidak membuat generalisasi atau membandingkan antar kelompok, tetapi akan menggali bagaimana wanita karir mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Untuk kepentingan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Tanjung Pandan, Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur. Penelitian ini dilakukan agar mendapatkan untuk menggali bagaimana wanita karir dalam menjalankan perjaannya dan kewajiban tanggung jawab di dalam keluarga, dengan konteks sosial dan budaya yang mungkin berbeda dibandingkan dengan di kota besar. Pemilihan desa sebagai lokasi penelitian dapat memberikan wawasan terkait tentang tanggung jawab wanita karir dalam pekerjaan dan kewajibannya di keluarga, di komunitas yang lebih kecil dan terikat pada nilai-nilai tradisional yang mungkin lebih kuat.

## **3. Subjek/Informan Penelitian**

Subjek informannya adalah wanita karir yang tinggal di Desa Tanjung Pandan, Kaur Tengah. Wanita yang sudah berkeluarga, dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan dan keluarga. Kasus dalam objek penelitian ini adalah sebanyak 5 orang.

## **4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

a) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer: Dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi pribadi. Data ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan perspektif wanita karir dalam menjalankan pekerjaan dan kewajiban dalam rumah tangga.
2. Data Sekunder: Merupakan data pendukung yang dapat berupa arsip, keterangan dan buku-buku. Data sekunder ini ialah Kepala Desa, masyarakat dan kerabat istri yang berkarir di Desa Tanjung Pandan.

#### b) Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dalam mengumpulkan data yaitu:

##### 1. Wawancara

Menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dalam tujuan tertentu. proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang keduanya dapat saling bertukar informasi.<sup>16</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan

---

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet. 1, 2016), hlm. 29-31.

suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berhadapan secara langsung dengan informan dan dapat diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara ini yang akan dijadikan sebagai informan adalah masyarakat khususnya wanita karir yang berada di Desa Tanjung Pandan, Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten kaur.

## 2. Teknik Analisis Data

### a) Redukasi Data

Meredukasi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang penting, mencari teman dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan perspektif hukum islam dan sosiologi keluarga tentang bagaimana tanggung jawab wanita karir dalam pekerjaan dan keluarga di Desa Tanjung Pandan.

### b) Penyimpanan Data (*Display Data*)

Penyajian data berarti data akan diorganisasikan disusundalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyimpanan data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada wanita karir di Desa Tanjung Pandan, Kaur Tengah.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

### c) Verifikasi Data

Berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan kredibel.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulis dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan:

**BAB I :** Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Pada bab ini akan membahas mengenai kajian teori yang berhubungan dengan tanggung jawab istri yang berkarir antara keluarga dan sebagai pegawai negeri sipil.

**BAB III :** Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian.

**BAB IV :** Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan deskripsi hasil penelitian tentang studi tanggung jawab istri yang berkarir antara keluarga dan sebagai pegawai negeri sipil.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 337.

**BAB V :** Pada bab ini terdiri dari penutup menarik kesimpulan dan mengemukakan saran dari penelitian yang berhasil penulis analisa.

